

Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDN 07 Prabumulih

Tati Lasmita^{1*}, Hendri Purnamasari², Afriantoni³, Yulia Tri Samiha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: tatilasmita_25052170036@radenfatah.ac.id^{1*}, hendripurnamasari_25052170039@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³, yuliatrisamiha@radenfatah.ac.id⁴

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDN 07 Prabumulih. Pembentukan karakter menjadi salah satu focus utama Pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tertuang dalam kurikulum merdeka. Namun, fenomena rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar masih sering dijumpai, terutama dalam hal kedatangan tepat waktu, ketaatan terhadap peraturan sekolah, dan penyelesaian tugas belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kesiswaan yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik di SDN 07 Prabumulih. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan Teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 07 Prabumulih dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu : (1) Perencanaan program kesiswaan, yang meliputi penyusunan tata tertib sekolah, program pembiasaan pagi dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter; (2) pelaksanaan program, yang diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, piket kelas, program literasi, dan pengawasan langsung oleh guru serta wali kelas, program literasi dan pengawasan langsung oleh guru serta wali kelas; serta (3) evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan melalui rapat rutin, laporan kedisiplinan siswa, dan pemberian penghargaan bagi siswa teladan. Strategi tersebut didukung oleh kerja sama antara sekolah, orang tua dan komite sekolah. Dampak dari pelaksanaan strategi tersebut terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini adalah komitmen kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya control orang tua di rumah dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 07 Prabumulih telah ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penerapan strategi ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan manajemen kesiswaan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci : Manajemen kesiswaan, karakter disiplin, tanggung jawab, Pendidikan dasar, SDN 07 Prabumulih

ABSTRACT

This study aims to describe the student management strategy in shaping the character of discipline and responsibility of students at SDN 07 Prabumulih. Developing character is one of the main focuses of basic education in order to realize the Pancasila Student Profile as stated in the independent curriculum. However, the phenomenon of low student discipline and responsibility in elementary school is still often encountered, especially in terms of punctual arrival, obedience to school regulations, and completion of study assignments. Therefore, an effective student management strategy is needed to foster these character values. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subjects of the study included the principal, class teachers, and participants in the study of SDN 07 Prabumulih. Data was collected through in-depth interviews, observations and documentation studies, then analyzed with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions, the validity of the data was obtained through triangulation of sources and methods. The results of the study show that the student management strategy in shaping the character of discipline and responsibility at SDN 07 Prabumulih is carried out through three main stages, namely: (1) Student program planning, which includes the preparation of school rules, morning habituation programs and character-based extracurricular activities; (2) program implementation, which is realized through routine activities such as morning apples, class pickets, literacy programs, and direct supervision by teachers and homeroom teachers, literacy programs and direct supervision by teachers and homeroom teachers; and (3) evaluation and follow-up, carried out through regular meetings, student discipline reports, and awards for exemplary students. The strategy is supported by cooperation between schools, parents and school committees. The impact of the implementation of this strategy can be seen in increasing students' awareness of the importance of arriving on time, maintaining a clean environment, and completing tasks responsibly. The main supporting factor for the success of this strategy is the commitment of the principal and teachers in instilling character values through

example, while the inhibiting factors include the lack of parental control at home and the influence of the environment outside the school. Thus, it can be concluded that student management at SDN 07 Prabumulih has been established systematically and continuously to form the character of discipline and student responsibility. The application of this strategy can be an example of good practice for other elementary schools in developing student management that towards the formation of students' character.

Keywords: Student Management, Character Discipline, Responsibility, Basic Education, SDN 07 Prabumulih

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang teratur dan langsung untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik dari aspek pikiran, perasaan, maupun gerakan. Dalam Pendidikan nasional, tujuan Pendidikan tidak hanya focus pada nilai akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, beradab, serta memiliki tanggung jawab sosial. Sesuai dengan arah kebijakan kurikulum merdeka, Pendidikan dasar di Indonesia diharapkan menjadi fondasi utama dalam membentuk siswa yang memiliki profil Pancasila, yaitu siswa yang beriman, mandiri, gotong royong, kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai tersebut merupakan fondasi moral yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial siswa di masa depan.

Didalam praktiknya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak bisa dipisahkan dari peran penting manajemen kesiswaan di sekolah. Manajemen kesiswaan adalah bagian dari manajemen Pendidikan focus pada pengelolaan semua aktivitas siswa sejak mereka masuk hingga lulus. Dengan manajemen kesiswaan yang terencana dan terarah, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membangun suasana kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri setiap siswa. Kepala sekolah, guru dan staf pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesiswaan agar selaras dengan visi dan misi sekolah kebutuhan siswa.

Karena disiplin dan tanggung jawab yang kuat masih kurang dimiliki oleh banyak siswa sekolah dasar. Hal ini dari perilaku mereka, seperti sering terlambat masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, melanggar aturan, serta kurang peduli pada kebersihan lingkungan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter di sekolah belum berjalan dengan baik. Padahal, masa SD adalah masa penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak, di mana kedisiplinan dan tanggung jawab bisa terlatih secara teratur melalui kebiasaan dan contoh yang baik.

SDN 07 Prabumulih, sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kota Prabumulih, memiliki komitmen kuat dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada seluruh peserta didik melalui berbagai program manajemen kesiswaan. Program-program itu tidak hanya berupa aturan, tetapi juga kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin, seperti apel pagi, piket kelas, program literasi pagi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong rasa tanggung jawab sosial. Meski begitu, sekolah tetap menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak sehat, serta keterbatasan waktu guru dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan di SDN 07 Prabumulih menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih dalam. Strategi tersebut mencakup bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesiswaan agar bisa menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara efektif. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan tidak hanya dianggap sebagai efektif. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan tidak hanya dianggap sebagai urusan administrative, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk membentuk budaya sekolah yang

memiliki nilai karakter. Siswa dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, manajemen kesiswaan mencakup beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan siswa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, sekolah memainkan peran penting dalam menanam nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari karakter yang harus dimiliki setiap siswa. Kedua nilai ini menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, baik di dunia Pendidikan, dunia kerja, maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Mustaza & Kutty, 2022).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan semakin terbukanya akses informasi telah berdampak besar terhadap perilaku generasi muda. Banyak siswa mengalami penurunan moral karena kurangnya pengawasan sosial dan kurangnya penguatan nilai-nilai karakter sejak dini. Karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sekolah yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab siswa. (Siti Indana Zulfa1), 2025)

Disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan, pedoman, dan peraturan dalam lingkungan sosial seperti sekolah, keluarga dan masyarakat. Ini mencakup kesadaran serta tanggung jawab individu untuk mengikuti aturan yang sudah ditetapkan secara jelas, serta aturan yang sudah terinternalisasi melalui norma-norma sosial yang umum diterima (Rokimanawan et al. 2025; Saminan et al. 2024). Disiplin membantu seseorang melatih dan meningkatkan kamamouan, mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas secara efektif, serta menghadapi tantangan dengan tekun. Selain itu, disiplin juga membantu kita memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. (Magfiroh2, 2025)

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana strategi manajemen kesiswaan diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 07 Prabumulih. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik baik (*best practices*) dalam pengelolaan kesiswaan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan refleksi bagi kepala sekolah dan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan program kesiswaan yang lebih efektif, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan manajemen berbasis karakter.

Secara Khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan di SDN 07 Prabumulih dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi manajemen kesiswaan tersebut
3. Menjelaskan dampak penerapan strategi manajemen kesiswaan terhadap perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan manajemen Pendidikan di tingkat sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi manajemen kesiswaan berbasis karakter. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi pembentukan karakter yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan Pendidikan abad ke-21.

Sebagai Lembaga Pendidikan dasar SDN 07 Prabumulih memiliki tanggung jawab moral untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak kuat. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan sosial yang dinamis dan kompetitif. Melalui

majaemen kesiswaan yang terarah, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara sistematis melalui pembiasaan keteladanan dan penegakan aturan yang konsisten.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana strategi manajemen kesiswaan di SDN 07 Prabumulih dirancang dan dijalankan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, dinamika, dan konteks pelaksanaan manajemen kesiswaan di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana sekolah dasar dapat menjadi pusat pembentukan karakter yang kuat melalui pengelolaan kesiswaan yang efektif dan berorientasi pada nilai.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen kesiswaan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur seluruh kegiatan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Menurut Mulyasa (2024), manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada kegiatan administrative seperti absensi dan pencatatan data siswa, tetapi juga pada pembinaan sikap, kebiasaan dan tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah (Santriati, 2019).

Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan Pendidikan, baik dalam latar instusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peseta didik. Semua kegiatan Pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan Pendidikan yang andal (Susilo, 2007; kristiawan dkk, 2017; kristiawan dkk, 2019).

Apriyani (2030) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi manajemen kesiswaan adalah upaya sistematis sekolah dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan untuk menumbuhkan perilaku positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Strategi ini dilakukan memulai kegiatan terencana, pengawas konsisten, serta kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Dengan demikian di SDN 07 Prabumulih, strategi manajemen kesiswaan diarahkan untuk tidak hanya menciptakan ketertiban sekolah, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yang melekat dalam diris siswa, terutama disiplin dan tanggung jawab.

Menurut (Arsyad, 2025) Melalui artikelnya “*Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa melalui tata tertib*” menemukan tiga faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan kehadiran: Manajemen kesiswaan yang berjalan baik, tata tertib yang jelas dan disosialisasikan, faktor lingkungan keluarga serta teman sebaya. Strategi manajemen yang baik bisa meningkatkan disiplin, tapi keberhasilan dipengaruhi pula oleh faktor eksternal sekolah.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan tersebut telah tercapai, namun pendidikan di Negri ini masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Diberbagai daerah masih sering ditemukan pelajar yang melanggar norma-norma sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis, karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis dan mendeskripsikan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. informan yang digunakan adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan Bagaimana manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan, karakter disiplin peserta didik yang tercipta melalui ketaatan dan kesetiaan dan Strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta

didik yaitu dengan memberi contoh secara langsung bagaimana sikap disiplin, pemberian buku pintar, kegiatan ekstrakurikuler dan pemeriksaan kehadiran. (Tyasmaning, 2023)

Pengelolaan siswa di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Salah satu aspek penting dari pengelolaan siswa adalah kepemimpinan siswa. Kepemimpinan siswa mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam mengorganisir dan mengelola kegiatan sekolah, seperti organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan diri lainnya. Kepemimpinan siswa dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan siswa terhadap pembentukan karakter siswa dalam hal disiplin. Metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. (Bayu Ma'ruf Qoustaulani, 2023)

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila. Dua nilai penting yang menjadi fokus pembentukan karakter di sekolah dasar adalah disiplin dan tanggung jawab. Menurut kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemdikbudristek, 2024), disiplin adalah sikap taat terhadap aturan waktu dan kewajiban yang telah ditetapkan, sedangkan tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dengan kesadaran penuh terhadap akibat yang timbul dari perbuatannya/dalam konteks SDN 07 Prabumulih, pembentukan kedua karakter ini sangat penting karena masih banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang patuh terhadap tata tertib sekolah, seperti keterlambatan datang, kelalaian dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen kesiswaan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang terencana.

Supaya penrapan Pendidikan karakter lebih ternilai, pendidikan karakter diterapkan di sekolah dalam bentuk pendidikan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah salah satu bidang yang peserta didik sering menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat, bakat dan kerampilannya tanpa batasan dan sesuai dengan kemampuannya. Potensi, minat, bakat dan kemampuan siswa dapat dikembangkan dan kreativitasnya dapat diasah melalui kegiatan yang menarik (Yuliyani, 2019). Hal tersebut didukung dengan adanya permedikbud no. 63 tahun 2014 yang sangat tegas mengungkapkan bahwa Pendidikan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di suatu Pendidikan sekolah dasar maupun sekolah menengah. (Iffah Salsabiila, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam memahami fenomena manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam konteks alami sekolah studi kasus dipilih memungkinkan analisis mendalam terhadap strategi manajemen kesiswaan di SDN 07 Prabumulih sebagai satu kesatuan yang utuh melihat interaksi antara elemen sekolah (kepala sekolah guru, siswa, orang tua) serta konteks lingkungan sekolah. Lokasi penelitian adalah SDN 07 Prabumulih sebuah sekolah dasar negeri yang berada di Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan beberapa program pembentukan karakter seperti apel pagi, piket kelas dan penghargaan siswa teladan sehingga cocok sebagai objek kasus untuk analisis strategi manajemen kesiswaan.

Sumber data utama akan diperoleh melalui :

1. Wawancara mendalam (*indepth interviews*): Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua. Tujuannya adalah untuk memahami visi, kebijakan, serta pengalaman mereka dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan siswa di sekolah, terutama dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar tetap terdapat fokus pada informasi utama, namun tetap memberi ruang bagi peserta untuk menyampaikan hal-hal yang mungkin tidak terduga.

2. Observasi partisipatif dan non-partisipatif : observasi dilakukan di lingkungan sekolah, seperti saat upacara pagi, pengawasan saat piket kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antar guru dan siswa dalam situasi terkait disiplin atau tugas yang harus dikerjakan. Observasi ini membantu mencatat perilaku nyata siswa, cara guru dalam mengawasi, serta bagaimana siswa bereaksi terhadap aturan dan regulasi sekolah.
3. Dokumentasi (studi dokumen) : pengumpulan berbagai dokumen sekolah seperti tata tertib, paduan siswa, laporan kedisiplinan, catatan piket, penghargaan untuk siswa berprestasi, jadwal ekstrakurikuler, dan laporan evaluasi program. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, serta menggali bukti nyata terkait pelaksanaan strategi pengelolaan siswa.

Validasi data dapat dipercaya dengan penilitain dan menerapkan beberapa teknik yaitu triangulasi sumber dengan menggunakan lebih dari satu jenis informan (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua) untuk melihat kesesuaian dan perbedaan persepsi. Triangulasi metode mengombinasikan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkaya data dan memastikan bahwa fenomena yang ditentukan bukan hasil satu teknik saja. Memberi checking setelah memastikan pengumpulan data dan awal analisis, penelitian akan kembali kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan apa yang mereka maksud. Audit trail menyimpan catatan lapangan langkah-langkah penelitian serta proses analisis data. Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan analisis dokumen terkait kebijakan Pendidikan karakter, seperti dokumen pelaksanaan dan laporan evaluasi program dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Observasi langsung di lapangan dilakukan untuk memahami bagaimana Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga melibatkan survey kepada siswa untuk mengumpulkan persepektif mereka mengenai program Pendidikan karakter yang mereka terima, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap mereka sehari-hari. (Supiyardi1, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukan bahwa SDN 07 Prabumulih merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah kecamatan prabumulih utara kota prabumulih provinsi sumatera selatan ini berdiri sejak tahun 1972 dan hingga kini jumlah siswa sebanyak 200 orang siswa terbagi dalam 12 kelompok belajar, visi sekolah adalah *“menwujudkan peserta didik yang berkarakter, cerdas dan berprestasi berlandaskan profil penlajar Pancasila.”*

Dalam upaya mencapai visi tersebut, sekolah mengutamakan pembentukan karakter. Berbagai kegiatan positif dilakukan secara rutin seperti apel pagi, literasi sebelum pelajaran, jumat bersih serta ekstrakurikuler berbasis tanggung jawab sosial seperti pramuka dan dokter kecil. Kepala sekolah menjelaskan bahwa disiplin dan tanggung jawab adalah nilai yang harus terbentuk sejak dini karena kedua nilai tersebut membentuk dasar keberhasilan belajar dan kehidupan sosial siswa. Para guru di SDN 07 Prabumulih secara umum memahami pentingnya manajemen kesiswaan yang terencana dan konsisten mereka Bersama-sama menyusun aturan sekolah, mengatur jadwal kegiatan melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib. Selain itu, peran orang tua juga termasuk dalam pengawasan perilaku siswa di rumah melalui pertemuan rutin dan kerjasama.

Berdasarkan hasil observasi wawancara serta studi dokumentasi ditemukan bahwa strategi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 07 Prabumulih dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu : perencanaan program kesiswaan, pelaksanaan program dan pembiasaan, evaluasi serta tindak lanjut. Upaya ini di jelaskan melalui rincian berikut.

Perencanaan program kesiswaan

Pada tahap ini, kepala sekolah dan tim guru menyusun program tahunan kesiswaan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 07 Prabumulih (September 2024) perencanaan dilakukan di awal tahun pelajaran melalui rapat kerja tersebut dibahas tata tertib siswa, jadwal kegiatan rutin, system penghargaan, serta sanksi. kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh guru dilibatkan dalam membuat program agar memiliki rasa kepemilikan terhadap kegiatan kesiswaan selain itu orang tua juga diberi sosialisasi terkait aturan sekolah melalui pertemuan komite di awaln tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan temuan dari jurnal Pendidikan terbaru (jurnal ilmiah Pendidikan karakter, 2025) yang menekankan pentingnya semua guru, orang tua, dan siswa terlibat dalam merencanakan manajemen kesiswaan agar berjalan lancar dan didukung oleh lingkungan sosial yang kuat. Di SDN 07 Prabumulih, perencanaan ini juga memperhatikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, terutama aspek mandiri dan memiliki tanggung jawab. Dengan demikian, strategi manajemen kesiswaan tidak hanya fokus pada patuh terhadap peraturan, tetapi juga mendorong siswa untuk bertindak dengan benar karena mereka memahami penjelasan di balik peraturan tersebut.

Pengorganisasian Program Kesiswaan

Dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesiswaan, langkah penting yang harus dilakukan adalah menentukan manfaat yang diharapkan dari setiap kegiatan. Manfaat ini bukan hanya bersifat umum seperti “meningkatkan kedisiplinan” atau “menumbuhkan kreativitas siswa,” tetapi harus dijabarkan secara spesifik dan terukur sehingga keberhasilan program dapat dievaluasi dengan jelas (Buja, 2021). Program kesiswaan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sekolah yang berperan dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, setiap program yang disusun perlu menunjukkan kontribusi nyata terhadap misi sekolah, seperti membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. (Kristina 'KP' Powers, 2017) Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina kesiswaan menunjukkan bahwa SDN 07 Prabumulih telah berupaya menentukan manfaat yang diharapkan dari setiap program kesiswaan secara spesifik dan terukur. Misalnya, dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan program ini dijabarkan secara konkret, seperti menargetkan bahwa setiap siswa membaca minimal satu buku bacaan nonpelajaran setiap minggu. Pencapaian tujuan tersebut dievaluasi melalui kegiatan pojok baca, lomba resensi buku, serta pelaporan rutin dari guru kelas.

Pelaksanaan Program kesiswaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian utama dari strategi manajemen kesiswaan. Pembagian Tugas dalam Tim, Strategi Mewujudkan Kerjasama dan Koordinasi yang Efektif Dalam setiap kegiatan organisasi, baik di lingkungan sekolah maupun lembaga lainnya, pembagian tugas yang jelas merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan program. Tanpa pembagian peran yang terstruktur, tim akan mengalami kesulitan dalam bekerja secara efisien, terjadi tumpang tindih pekerjaan, bahkan konflik tanggung jawab yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Pembagian tugas bukan hanya soal menentukan siapa mengerjakan apa, tetapi juga mencakup bagaimana setiap anggota memahami perannya, melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran, serta berkontribusi terhadap keberhasilan bersama. (Azlan Abdul Aziz, 2021) Dalam pelaksanaan program kesiswaan, salah satu kunci keberhasilan adalah sosialisasi yang efektif dan pelibatan aktif siswa. Program yang dirancang dengan baik namun kurang disosialisasikan, atau tidak melibatkan siswa secara langsung, sering kali tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, komunikasi terbuka dan keterlibatan siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menjadi bagian penting dari manajemen kegiatan sekolah. (Scott Lane Williams, 2020) Dalam pelaksanaan program kesiswaan, pengelolaan logistik merupakan komponen penting yang menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan. Logistik mencakup seluruh kebutuhan sumber daya baik berupa lokasi, peralatan, dana,

bahan pendukung, maupun sumber daya manusia yang digunakan untuk mendukung kegiatan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. (Sharma, 2019)

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru, program pembentukan karakter di SDN 07 Pabumulih dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama: kegiatan rutin harian, kegiatan yang paling sering dilakukan adalah apel pagi dan doa Bersama setiap hari, seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti apel selama 10 sampai 15 menit. Kegiatan ini terdiri dari doa, menyanyikan lagu kebangsaan, serta pengarahan singkat dari guru piket tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Menurut pengamatan (oktober 2024). Kegiatan ini berjalan teratur dan menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai kedisiplinan. Selain itu, siswa juga melaksanakan program piket kelas, di mana setiap kelompok bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Guru kelas memantau dan mencatat hasilnya di buku pengawasan. Kegiatan sederhana ini ternyata sangat berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa. Guru kelas V mengatakan “anak-anak mulai datang lebih awal karena mereka tahu harus menyapu dan menata kelas. Jika terlambat, mereka malu pada teman dikelompoknya.” kegiatan rutin lain seperti literasi pagi dan sholat berjamaah juga mengarah pada pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafriani (2024) yang menyatakan bahwa karakter tercapai secara efektif melalui kegiatan rutin dan latihan positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan rutin pembentukan karakter dilakukan melalui ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, dan dokter kecil. Kegiatan pramuka menjadi sarana utama menanamkan tanggung jawab karena siswa dilatih menjadi mandiri, mematuhi aturan, serta bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka, siswa yang aktif dalam pramuka cenderung memiliki tingkat kedisiplinan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak ikut kegiatan tersebut. Penelitian oleh Lestari (jurnal Pendidikan karakter Indonesia, 2025) juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis tanggung jawab sosial seperti pramuka dan osis efektif meningkatkan perilaku disiplin karena memberikan kesempatan untuk berlatih langsung, bukan hanya teori saja.

Pengawasan dan pembinaan

Sekolah juga menerapkan pengawasan yang diatur oleh guru piket dan wali kelas. Jika ada siswa yang melanggar aturan seperti datang terlambat atau tidak memakai seragam secara lengkap, hal tersebut dicatat dalam buku pelanggaran. Sanksi yang diberikan berupa pembelajaran, misalnya membersihkan taman atau menulis refleksi pribadi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sanksi ini tidak bertujuan untuk menghukum, tetapi untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar lebih baik. Selain itu, guru memberikan penghargaan berupa gelar “Siswa teladan bulanan” yang diumumkan setiap akhir bulan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat dewan guru setiap dua bulan sekali. Dalam rapat ini, guru memberikan laporan mengenai kedisiplinan siswa dan membahas langkah-langkah memperbaikinya. Selain evaluasi internal, sekolah juga mengajak komite dan orang tua melalui forum parent meeting. Orang tua diberi informasi mengenai perkembangan perilaku anak sehingga dapat melanjutkan pembinaan di rumah. Sejak tahun pelajaran 2024/2025 sekolah menerapkan inovasi bernama “kartu kendali disiplin dan tanggung jawab”, yang mencatat perilaku siswa setiap minggu. Kartu ini dibawa pulang untuk ditanda tangani oleh orang tua, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI, program ini berhasil membuat siswa lebih sadar untuk memperbaiki perilaku karena mereka tahu setiap tindakan akan dipantau oleh guru dan orang tua. Langkah ini sesuai dengan temuan dari *international journal of character education tahun 2025* yang menyoroti efektivitas kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menjalankan tanggung jawab siswa terhadap perilaku dan pekerjaan mereka.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 07 Prabumulih. Faktor pendukung ada beberapa hal yang membantu suksesnya strategi manajemen kesiswaan di SDN 07 Prabumulih, seperti:

1. kepemimpinan kepala sekolah yang visioner: kepala sekolah menjadi contoh yang baik dalam menjaga disiplin dan tanggung jawab. Gaya kepemimpinannya ramah dan terbuka terhadap masukan dari guru dan orang tua
2. komitmen guru dan staf : guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membina karakter. mereka memberi contoh nyata seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas.
3. Keterlibatan orang tua dan komite sekolah; dukungan orang tua dalam menjalankan aturan di rumah memperkuat pengaruh dari pihak sekolah
4. Budaya sekolah yang positif : lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan penuh semangat menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan sifat disiplin dan tanggung jawab.

Faktor penghambat, Meskipun strategi digunakan untuk mengelola siswa, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, yaitu:

1. Kurangnya pengawasan di rumah :Beberapa orang tua masih kurang konsisten dalam menjalankan aturan di rumah, sehingga pembentukan karakter tidak berlanjut di luar sekolah.
2. Pengaruh lingkungan dan media :Anak-anak terpengaruh oleh perilaku tidak disiplin dari lingkungan sekitar atau media sosial yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai sekolah.
3. Keterbatasan waktu guru : Tugas administrative dan jadwal padat mengurangi waktu guru untuk melakukan bimbingan karakter secara intensif.
4. Ketidak konsistenan dalam memberi sanksi : beberapa guru terlalu longgarkan dalam menangani pelanggaran kecil, sehingga efek pembentukan disiplin berkurang.

Hambatan utama dalam pengelolaan siswa berbasis karakter adalah kurangnya kerja sama antara sekolah dan keluarga, serta ketidakseragaman dalam menerapkan aturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif di SDN 07 Prabumulih tentang strategi pengelolaan siswa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa dilaksanakan secara terencana, sistematis dan kolaboratif. Proses pengelolaan siswa yang baik memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, dua nilai moral dasar yang menjadi fondasi keberhasilan Pendidikan karakter di tingkat SD. Strategi pengelolaan siswa di SDN 07 Prabumulih dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yaitu : perencanaan program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahapan perencanaan, kepala sekolah Bersama dewan guru menyusun kebijakan, aturan, dan program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Tidak hanya mengandalkan sehari-hari, tetapi juga membutuhkan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Tahap pelaksanaannya mencakup berbagai rutin dan program pembiasaan yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah, seperti apel pagi, program piket kelas, literasi pagi, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan dokter kecil. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran teladan dari guru dan kepala sekolah sangat penting dalam membentuk sikap siswa, karena anak-anak belajar lebih baik dengan contoh nyata daripada hanya mendengar nasihat. Selain itu, pemberian penghargaan bagi siswa yang berani dan sanksi edukatif bagi pelanggar aturan berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai disiplin dan bertanggung jawab di sekolah. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik tidak hanya mengelola administrasi siswa, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter yang terintegrasi antara pembiasaan, keteladanan serta kerjasama semua pihak terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, R. R. (2025). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 432.
- Azlan Abdul Aziz, J. J. (2021). Design Architecture Of An Integrated Student Activities Management System For Higher Education. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* .
- Bayu Ma'ruf Qoustaulari, U. M. (2023). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Journal Pai Raden Fatah*, 656.
- Buja, G. (2021). Design Architecture Of An Integrated Student Activities Management System For Higher Education. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education (TURCOMAT)*, 4.
- Iffah Salsabiila1, S. D. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1024.
- Kristina 'KP' Powers, P. J. (2017). *Organization And Administration In Higher Education*. Francis: Routledge.
- Magfiroh2, K. I. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Disiplin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan . *Manajer Pendidikan*, 281.
- Scott Lane Williams, S. A. (2020). Online Classroom System And Method For Monitoring Student Activity. *Journal: Foundry College*.
- Sharma, R. (2019). Integrated Education Management Methods And Systems. *Journal US20200357296A*.
- Siti Indana Zulfa1), A. U. (2025). Strategi Manajemen Sekolah Dalam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 801.
- Supiyardi1, S. Z. (2024). Kebijakan Tentang Guru Penggerak. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 118.
- Tyasmaning, E. (2023). Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis. *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.